

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) UNJ merupakan Program Studi (Prodi) yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan profesional di bidang teknik bangunan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Sesuai visi dan misi yang tertuang dalam buku Pedoman Akademik UNJ 2016/2017, Prodi PTB akan menghasilkan lulusan berupa tenaga kependidikan untuk jenjang sekolah kejuruan. Namun jika dilandaskan pada latar belakang pengembangan IKIP Jakarta menjadi UNJ diberi perluasan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan ilmu non kependidikan-nya (UNJ, 2016). Maka tidak menutup kemungkinan jika nantinya lulusan PTB UNJ akan bekerja di bidang keteknikan (UNJ, 2016). Hal ini tentu saja harus didukung oleh seberapa besar kualitas dan kompetensi yang dimiliki lulusan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karenanya tingkat kesesuaian dan pemahaman materi kuliah harus berkaitan erat dengan penerapannya di lapangan (sekolah atau proyek), dimana hal inilah yang menjadi poin utama dalam meningkatkan kompetensi lulusan (Ningtias, 2018).

Salah satu mata kuliah bidang keahlian dan penunjang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa adalah manajemen konstruksi. Secara umum, manajemen konstruksi merupakan disiplin ilmu bidang manajemen dalam mempelajari dan mengaplikasikan berbagai aspek yang berhubungan dengan manajerial dan teknologi yang berfokus pada proyek konstruksi (Ibeng, 2021). Berdasarkan RPP kurikulum, mata kuliah manajemen konstruksi pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kompetensi mahasiswa akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja mengenai dasar manajemen dalam suatu proyek. Selain itu, manajemen konstruksi sendiri ada untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman yang semakin membutuhkan tenaga akademik yang profesional dalam bidang industri konstruksi. Hal ini tentu akan berujung pada persaingan dalam berkompentensi yang

dibutuhkan dalam dunia kerja. Seberapa besar kompetensi lulusan yang mampu bersaing ditentukan oleh kesesuaian (relevansi) latar belakang pendidikannya. Namun jika dilihat dari hasil penelitian Ningtias (2018), disebutkan jika kompetensi mahasiswa dibidang pekerjaan saat ini dapat dikatakan sesuai, namun untuk materi kuliah dianggap masih belum sesuai, karna tidak jarang ditemukan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tidak ada di kurikulum perkuliahan. Kompetensi merupakan hasil dari pengembangan standar kompetensi yang diturunkan menjadi indikator keberhasilan belajar dan dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Wahyono, 2012).

Hasil belajar merupakan gambaran untuk mengukur sejauh mana tingkat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran (Aliyyah, dkk., 2017). Hasil belajar merupakan suatu pencapaian berupa prestasi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Gustientiedina dan Ambiyar, 2018). Dengan kata lain, hasil belajar merupakan gambaran tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Negara, dkk. (2019) hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi selama tiga semester terakhir yaitu semester 104, 106, dan 108 mengalami penurunan. Secara berurut penurunan yang terjadi sebesar 86,3%; 85,7%; dan 85%. Dari fenomena ini dapat diindikasikan bahwa terdapat faktor yang menghambat mahasiswa untuk lulus mata kuliah manajemen konstruksi, yaitu salah satunya adalah rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Upaya meningkatkan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi sangat terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis seperti sakit, cacat atau luka dan faktor psikologis seperti minat, motivasi, cara belajar (Astuti, dkk., 2014). Faktor eksternal yang juga meliputi dua faktor, yaitu faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana, prasarana dan lainnya (Rusman, 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis-lah yang paling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Hal ini telah dibuktikan sejak ditemukannya pemahaman tentang psikologi terhadap persepsi yang semakin

berkembang akibat rangsangan yang diterima (Dalimunthe, 2016). Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan selalu menjadi bagian yang menarik untuk dikaji. Perbedaan daya serap masing-masing individu terhadap suatu materi yang diberikan, menuntut pendidik berinovasi dalam proses pembelajaran guna memudahkan mahasiswa dalam memahami suatu materi (Junaidi, 2020). Menurut Wahid, dll (2018) proses pembelajaran akan lebih bermakna jika dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari.

Dengan adanya mata kuliah manajemen konstruksi sebaiknya mahasiswa mempersepsikannya secara positif sebagai tantangan atau ajang untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuannya, bukan sebagai hal tidak bermakna bagi dirinya. Sebab persepsi akan mempengaruhi hasil (kesuksesan) yang akan dicapai (Aryanto, 2015). Sebenarnya persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi bergantung dari pribadi masing-masing. Jika mahasiswa merasa mata kuliah manajemen konstruksi itu penting bagi dirinya, maka dengan adanya mata kuliah tersebut akan mempermudah dirinya secara suka rela tanpa paksaan dalam menyerap materi yang diberikan dosen. Persepsi disebut sebagai cara pandang atau pengamatan seseorang dalam mengartikan sesuatu (Mirad, dkk., 2016). Persepsi yang timbul dapat berupa respon, tanggapan, perasaan, pemikiran yang berasal dari hasil pemahaman suatu objek (Tya, 2017). Hasil pengamatan persepsi bersifat subjektif, yang artinya persepsi akan menentukan tingkah laku seseorang mengenai pemahaman terhadap situasi yang dihadapi (Sutarto, 2017).

Menurut Mukhtar (2017), proses terjadinya persepsi terdiri dari dua tahap, yaitu penginderaan yang diorganisir berdasarkan prinsip tertentu dan stimulus pada penginderaan yang diinterpretasikan dan di evaluasi. Kualitas persepsi sendiri bergantung pada kepentingan (*interest*), pengalaman (*experience*), dan harapan (*expectations*) awal seseorang untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai (Mulyana, 2016). Persepsi merupakan kecenderungan mahasiswa dalam bertingkah laku terhadap pembelajaran (Wahid, dkk., 2018). Sifat dari persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah akan mempengaruhi bagaimana sikap mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan. Persepsi yang bersifat buruk terhadap suatu mata kuliah memungkinkan jika minat yang dimiliki saat mengikuti perkuliahan tergolong rendah (Tya, 2017). Hal ini membuktikan bahwa persepsi terhadap suatu mata

kuliah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajarannya. Sebab persepsi merupakan penafsiran terhadap situasi yang mementingkan penyesuaian perilaku yang dipengaruhi oleh faktor minat, kebutuhan, motivasi, dan nilai lain yang dimiliki (Aisyah, 2016). Namun seiring berjalannya waktu, ada kemungkinan persepsi tersebut berubah mengikuti pertumbuhan dan perkembangan situasi pembelajaran, hingga akhirnya persepsi tersebut akan menimbulkan suatu perubahan pada hasil belajarnya (Hong dan Hwang, 2016; Sobko, dkk., 2019). Persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul dalam diri mahasiswa berdasarkan apa yang dilihat, dilakukan, dan dirasakan. Untuk menanggapi hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Manajemen Konstruksi dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Konstruksi di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan”**, guna membahas serta mengetahui seberapa besar hubungan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi di Prodi PTB.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi topik penelitian, yaitu :

1. Relevansi atau kesesuaian materi kuliah manajemen konstruksi terhadap kebutuhan di lapangan (sekolah dan proyek) dianggap masih belum sesuai.
2. Menurunnya persentase kelulusan mahasiswa pada mata kuliah manajemen konstruksi selama tiga semester terakhir.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ di semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020). Sedangkan subyek penelitiannya difokuskan pada seluruh mahasiswa yang terdaftar di mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan 112 (Tahun Ajaran 2019/2020). Dipilihnya mahasiswa semester 110 dan semester 112 diharapkan dapat memberikan

kontribusi positif dalam upaya meningkatkan dan contoh dalam memberikan persepsi positif terhadap mata kuliah manajemen konstruksi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan pada mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang mata kuliah manajemen konstruksi di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di semester 110 (Tahun Ajaran 2018/2019) dan semester 112 (Tahun Ajaran 2019/2020)?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Menambah wawasan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi.
2. Mengembangkan wawasan berfikir khususnya dalam memecahkan masalah belajar yang ada hubungannya dengan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi.
3. Memberikan informasi bagi institusi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi.

4. Dapat menjadi acuan dalam metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan persepsi mahasiswa tentang mata kuliah manajemen konstruksi dengan hasil belajar mata kuliah manajemen konstruksi.

